

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Subyek : Ikan

Edisi : 04 April 2009
Halaman : 18

Ikan Terbang di Sulsel Punah Tahun 2030



Ikan terbang ("*Hirundichthys oxycephalus*") di perairan Indonesia, terutama di perairan Sulawesi, diprediksi akan hilang tahun 2030.

[JAKARTA] Keberadaan ikan terbang (*Hirundichthys oxycephalus*) di perairan Indonesia terutama di perairan Sulawesi, diprediksi akan hilang pada tahun 2030 mendatang. Selain karena faktor tekanan penangkapan yang tinggi, lenyapnya ikan yang menjadi andalan nelayan di Sulawesi Selatan (Sulsel) ini diperkirakan juga karena dampak perubahan iklim global.

Peneliti dari Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Augy Syahailatua, saat diskusi bersama Forum Wartawan Kesra (Forwara) di Jakarta, Jumat (3/4), mengatakan, selama 20 tahun terakhir populasi ikan terbang di Tanah Air terus menurun, sehingga jika pola penangkapan dan pengelolaan yang ada saat ini tidak diperbaiki, niscaya 30 tahun mendatang, ikan jenis ini akan hilang.

Dijelaskan, dengan penangkapan yang besar-besaran akan membuat ikan tersebut mencari tempat yang lebih aman. Sedangkan dampak perubahan iklim membuat wilayah hidup ikan jenis ini akan semakin luas, yakni antara 10 derajat lintang utara sampai 10 derajat lintang selatan. "Faktor perubahan iklim itu baru spekulasi. Belum ada bukti ilmiahnya," ujarnya.

Saat ini, Sulsel mendominasi hasil tangkapan ikan terbang di Indonesia, yakni 30 persen. Di provinsi asal Wakil Presiden Jusuf Kalla ini, khususnya di Selat Makassar, juga terdapat jenis ikan terbang paling banyak dibandingkan di perairan lainnya di Indonesia. Dari 13 jenis ikan terbang yang baru ditemukan (dari 18 jenis secara umum), 11 jenisnya ada di Selat Makassar, di Laut Banda ada 5 jenis, di perairan Fak-fak ada 3 jenis. [E-7]